

## Lampiran I

### DAFTAR TERJEMAH

No.	BAB	Kutipan	Hlm.	Terjemah
1.	I	Q.S. Al-Alaq 105	2	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

## **Lampiran II**

### **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

#### **Observasi**

1. Untuk mengamati bagaimana sudut baca dibentuk.
2. Untuk mengamati perencanaan sudut baca SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Untuk mengamati pengorganisasian sudut baca pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
4. Untuk mengamati pelaksanaan sudut baca pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
5. Untuk mengamati pengawasan sudut baca pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
6. Untuk mengetahui kegiatan dalam program sudut baca yang dilaksanakan.
7. Untuk mengamati kemampuan literasi baca tulis siswa dengan adanya sudut baca.
8. Untuk mengamati kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

## **Wawancara**

### **Informan 1 : Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

1. Sejak kapan sudut baca diadakan?
2. Siapa yang bertanggung jawab atas pembentukan Sudut baca?
3. Bagaimanakah perencanaan program sudut baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
4. Bagaimanakah pengorganisasian program sudut baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
5. Bagaimanakah pelaksanaan program sudut baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
6. Bagaimanakah pengawasan program sudut baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.?
7. Menurut anda apakah dengan sudut baca ini literasi baca tulis anak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terbudayakan?
8. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam mengelola sudut baca sebagai upaya membudayakan literasi baca tulis di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

### **Hasil Wawancara**

1. *“Iya sih, kalau kita ini sudah lama untuk sudut bacanya itu sejak 2009 karena kita mikirnya untuk ke perpustakaan pusat dalam artian ke perpustakaan sekolah secara umum itu anak-anak kan agak lumayan waktunya tersita dengan waktu istirahat itu kemungkinan anak-anak itu agak lumayan. untuk yang mendatangi perpustakaan itu karena waktu mereka kan waktu istirahat aja lagi. Nah dari sejak itulah kami tuh, ‘gimana sih buku itu bisa disenangi anak-anak?’ lalu kami bikin di dalam*

*kelas buku-buku yang kami pajang, jadi untuk mendekatkan anak ke buku itu sendiri dan tidak perlu kan dia membaca itu harus datang ke perpustakaan khusus seperti itu, itu yang bermuaranya, anak-anak ini kan literasinya kan agak lumayan kurang jadi supaya dekat dengan mereka, waktu mereka tidak tersita, membiasakan mereka untuk membaca itu maka 'ayo kita bikin sebuah pojok baca yang ibaratnya tidak menguras waktu mereka untuk mendatangi ke perpustakaan khusus' yang penting mereka mau membaca dulu, mendekat dengan buku, itu tujuan orientasinya."*

2. *"Kami itu dari tim manajemen jua, jadi tim manajemen ini, 'kayapa nih kondisi anak-anak kita untuk buku ini?' mereka masih evaluasi di perpustakaan waktu, anak-anak nih jarang, dalam artian sedikit aja anak-anak yang menuju ke perpustakaan kayak gitu nah, sementara kan kita perlu buku nih, anak-anak harus mengetahui isi buku, habis itu memahaminya, habis itu literasi anak-anak lama-lama kalau begini semakin lama semakin menurun gitu. Jadi kita bikin sesuatu yang beda dari yang lain kayak gitu. Jadi terobosannya tuh dari tim manajemen lalu kita sampaikan kepada guru-guru supaya literasi itu jalan. Itu kreativitas wali kelas lagi. Wali kelas yang mengkoordinirnya, kalau anak kelas atas kan bisa dilibatkannya nih, kalau kelas bawah memang guru yang membantu dan memberikan aturan-aturannya ketika di pojok baca."*
3. *Sudut baca ini sebenarnya sudah lama digelar bahkan sebelum dicanangkannya program gerakan literasi oleh Kemendikbud pada tahun 2016. Jadi, pada tahun 2009 SDIT Ukhuwah masih dikepalai sama pak*

*Bejo. Nah dulu itu sudut baca hadir atas empati manajemen kelas terhadap waktu kunjung perpustakaan yang terbatas dikarenakan waktu pembelajaran yang padat sehingga timbulah kepedulian manajemen kelas tentang bagaimana caranya literasi baca tulis itu dapat terbudaya. Maka, dibuatlah sebuah program yang memiliki unsur literasi baca tulis tersebut yang kami pastikan itu dekat dengan siswa, lalu dibentuk sudut baca disetiap lini kelas agar memudahkan siswa dalam berliterasi terkhusus sebagai pendukung kegiatan 15 menit dan pelaksanaan program buku literasi berlangsung. Berhubung 15 menit membaca ini digaungkan tahun 2016, maka 2017 kami melakukan pembaharuan pengelolaan lagi dengan mendatangkan kelas manajemen untuk pelatihan tentang pengelolaan sudut baca yang lebih baik lagi. Nah saat itu saya sudah menjabat, setelah pelatihan itu dilaksanakan, pas rapat tahun ajaran saya sampaikan bahwa akan dilakukan perencanaan kembali menyesuaikan standar pembentukan sudut baca menurut Kemendikbud. Maka, saya dan wali kelas saat itu cukup giat mempelajari pedoman kemendikbud tersebut. Tapi, tahun 2010 itu saya pas rapat mengatur pelatihan lagi untuk kelas manajemen sendiri. Jadi, atas 2 kali pembaharuan perencanaan ini, maka terbitlah buku literasi dan sasisaku. tapi untuk sasisaku itu program perpustakaan, jadi sasisaku ini hanya kegiatan yang mendukung program sudut baca. dan yang lebih tau kegiatan sasisaku ini adalah perpustakaan. Kalau pengadaan buku, perencanaannya kita kan dulu dari (desain art?), habis itu tujuan dari kita pojok baca, jadi ketika guru itu sudah tahu tujuan pojok baca itu sendiri*

*lalu mengarah bagaimana pengadaan buku itu yang sarananya itu lagi. Nah di buku itu kita dari perpustakaan ada, dari anak-anak yang membawa ada, dari sekolah menyediakan untuk pengadaan buku itu ada juga untuk pojok baca, anak-anak bawa bergantian ada juga. Dari berbagai cara sih untuk pengadaan buku di pojok baca Kalau itu kreativitas guru, jadi di mana posisi yang bisa anak itu nyaman dan itu dia mendesainnya masing-masing jadi itu kunci-lah kreativitas guru sehingga pojok baca itu bisa menarik anak-anak untuk datang ke sana kayak gitu.”*

4. *“Pengorganisasian awal tahun 2009 itu ust. Bejo yang menjadi penanggung jawab, lalu pada 2017 dan 2020 bergantilah ke saya. Dari awal untuk pengorganisasiannya, kepala sekolah lah yang bertanggung jawab atas program, tetapi untuk pengambilan kebijakan itu tidak bisa sembarang dan harus dikontrol oleh pihak yayasan salah satunya dalam hal pengadaan sarana dan koleksi. untuk pengelola lebih lanjut itu saya arahkan kepada wali kelas masing-masing yang mengatur, mengkoordinasi, dan mengelola bagaimana sudut baca di bentuk dibantu oleh murid juga. jadi baiknya sudut baca tergantung pada bagaimana guru dan siswa mengelola.*
5. *“Pada pelaksanaan awal ini, sudut baca dijalankan terlebih dahulu untuk kelas 4, 5, dan 6 karena kita ketahui bahwa tingkat kelas atas akan lebih cepat memberikan respon terhadap program yang sungguhkan. Jadi, pada tahun 2009, sudut baca masih terlihat tidak menunjukkan progresnya karena perencanaan yang kurang maksimal yakni pengadaan buku yang*

*kurang bervariasi macamnya karena keterbatasan koleksi, kurangnya disiplin dalam merolling koleksi antar kelas juga hiasan yang kurang tertata rapi dan kurang menarik sehingga membuat murid jadi malas untuk duduk berkunjung. tapi hal itu terus kami adakan rapat untuk evaluasi terus menerus maka timbulah pelatihan itu, hasil dari pelatihan ditambah rapat evaluasi juga ya buku literasi sama sasisaku. Saat buku literasi di adakan, kelas 4, 5, 6 terlebih yang melaksanakan kegiatan tersebut. karena kelas 4, 5, dan 6 dibilang sudah lancar dalam kegiatan baca tulis dan ikut serta dalam pelaksanaan buku literasi. Setiap hari itukan ada kegiatan 15 menit membaca ya, jadi siswa itu emang membaca sebelum belajar mengajar dimulai, disitu tiap wali kelas meminta siswa untuk membaca buku atau mendengarkan walas membacakan buku lalu hasil bacaan itu dibikin buku literasi. nah hasilnya itu buat jadi tambahan koleksi sudut baca. Poinnya disini adalah kami ingin setiap siswa mampu menganalisis dan melatih kemampuan literasi dasar anak agar tujuan mengembangkan potensi siswa itu tercapai. dalam pelaksanaan ini juga kami berikan reward kepada yang baik dalam mengelola. jadi kemarin tahun 2021 itu diadakan lomba peringatan hari buku sedunia, juga tahun 2022 peringatan HUT SDIT Ukhuwah kami adakan lomba sudut baca. disini kelas IV yang dapat reward itu juga kelas V. tapi kelas IV ini yang dapat reward semua kelasnya. kalo kelas V itu cuman satu kelas yang dapat reward.”*

6. “Untuk pengawasan ya setelah kami arahkan dan tentukan pengorganisasiannya, maka yang mengawasi yang bertanggung jawab

*juga, hanya saja yang lebih awas melihat keadaan masing-masing sudut baca dikelas adalah wali kelas dan siswanya. Jadi mereka yang mengawasi penuh, Kalo tim manajemen cukup memantau saja”*

7. *“Paling kada ada pendekatan anak dengan buku itu, dengan berbagai cara kami mendekati buku itu. Jadi mudah-mudahan di raport pendidikannya itu kan literasi kita sudah di tempat maksimum lah seperti itu tapi masih ada catatan yang perlu kami lakukan dan perbaiki. Terlihat sih dari raport pendidikan itu kami di posisi maksimal, di atas standar.”*
8. *“Itu buhan wali kelas itu kendalanya mutasi buku, distribusi buku. Kan anak-anak bete buku itu terus. Bagaimana anak-anak kada bosan (kd rolling dan kd update bukunya itu-itu terus) makanya ada berbagai cara yang dilakukan oleh kelas bisa minjam ke perpustakaan umum habis itu bisa rolling dengan anak-anak habis itu kembalikan supaya distribusinya berjalan terus. Jadi kendalanya masih ada buku yang belum terdistribusi dengan baik habis itu kreativitas guru harus ditingkatkan terkait pengadaan buku”*



## **Wawancara**

### **Informan 2: Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

1. Bagaimana dengan program sudut baca sendiri pak?
2. Bagaimana pelaksanaan program sasisaku yang mendukung kegiatan sudut baca ini?
3. Bagaimana pengelolaan Sudut Baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
4. Kendala pengelolaan sudut baca di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
5. Apakah dengan sudut baca ini, literasi baca tulis sudah membudaya?

## **Hasil Wawancara**

1. *“Sudut baca itu terbentuknya pertama karena perpustakaan kita itu dulu kan tidak disini dulu kita gabung di gedung lama dan itu hanya sebesar satu kelas, ukuran 8x8 meter kalau tidak salah dan itu tidak bisa menampung seribu siswa pada waktu itu. Kemudian kita buat sirkulasi jadwal agar anak-anak bisa berkunjung ke perpustakaan, namun anak-anak tidak begitu puas. Lalu kami buat sudut baca di setiap kelas dengan bantuan dari perpustakaan waktu itu, karena di kelas kan baru-baru aja baru di mulai. Kita bantu dengan beberapa buku bacaan dari perpustakaan yang kami punya waktu itu juga masih terbatas. Nah dari situ mulai, lalu ada kebijakan dari pemerintah mengenai lima belas menit membaca. Di situ juga ada program pemerintah untuk membuat pojok baca atau sudut baca jadi jauh sebelum itu kami sudah memulainya. Jadi kemudian kami lepas dari perpustakaan artinya tidak mensupport lagi bukunya karena*

*perpustakaan sudah pindah ke sini (tempat baru) dan kemudian mengelola perpustakaan di sini secara mandiri tidak menganukan lagi, akhirnya yang di kelas itu buku-bukunya itu murni dari pertama buku memang dari anak-anaknya menyumbangkan atau dipinjamkan saja kemudian nanti boleh perbulan di rolling di ganti buku yang baru dengan anak-anak yang punya di rumah, jadi biasanya anak-anaknya meminjamkan. Tapi ada juga yang anak-anak memang untuk disumbangkan untuk di kelas, pojok baca, jadi sampai saat ini kita tinggal memantau saja untuk pojok baca di kelas.*

*”“Sudut baca sudah dari lama Jadi kalau misalnya yang kebijakan pemerintah itu sekitar tahun 2010 ke atas, nah itu 2015 yang literasi lima belas menit sebelum pelajaran lalu mulailah sekolah-sekolah yang lain mulai membuat sudut baca jua. Nah sebelum itu kami sudah buat sendiri alasannya karena perpustakaan kita sangat sempit seperti ukuran kelas 8x8m, belum lagi dengan rak-rak yang banyak sehingga space ruang untuk membaca itu sangat sedikit sudah kita buat sirkulasi untuk meminjamnya bergiliran, namun memang belum memuaskan, seminggu sekali dan hanya satu jam, sangat sedikit lalu kita siasati itu dulunya.”*

2. *“Sudah dijalankan di semester dua, aktifnya. Di semester satu itu sudah, tapi belum aktif, mulai memperkenalkan, lebih memperkenalkan. Kita sudah mulai aktif di semester dua. Sekitar dua bulan, sejak aktif di semester dua kita sudah mulai memperkenalkan itu di semester satu mulai dari rapat kerja di awal tahun sudah kita kenalkan dengan wali kelas, dengan manajemen juga kemudian mulai kita buat medianya kayak buku catatan*

*resume nya kita buat dari perpustakaan memang kami siapkan. Setelah itu dipertengahan semester satu mulai kita bagi-bagikan kemudian kami sosialisasikan itu sebagai pemanasan dulu, kita cek dulu. kemudian di semester dua kita mulai minta kerjasama dengan wali kelas untuk bisa mencek catatan dari anak-anak. Minimal anak-anak setiap kunjungan ke perpustakaan ada meresume gitu. Beri paraf saja. Jadi minta bantuan tadi seperti itu*

3. *Kalau pengelolannya sendiri itu lebih ke wali kelasnya masing-masing. kalau perpustakaan ini sebagai pendistribusian koleksi jadi itu diserahkan kepada wali kelas tetapi tetap pantauan dari perpustakaan. Sekarang perpustakaan hanya memantau saja kegiatan di pojok bacanya, memantaunya dalam hal ketersediaan pojok baca seperti ini staf kelas harus memiliki pojok baca. Kemudian ketersediaan buku, kalau bukunya ada maka selesai dan kita menunggu kalau memang kelas-kelas menginginkan tambahan buku, kita fasilitasi dengan meminjamkan buku dari sini yang nanti akan kita rolling perbulan kita ambil. Kemudian memberikan saran, tentu sarannya kepada wali kelas itu nanti kita sampaikan juga bisa lewat manajemen kalau misalnya pojok baca itu kami ingin misalnya di pojok baca itu bukan hanya buku-buku yang seperti ini tapi sediakan buku yang jenisnya misalnya fiksi, nonfiksi, bukan hanya buku pelajaran dan sebagainya. Nah itu disampaikan manajemen kepada wali kelas. Di rapat itu biasanya kami sampai ke manajemen, apa namanya pengajuan program manajemen itu peran manajemen nanti*

*menyampaikannya nanti ke wali kelas. Jadi proses pengawasannya hanya pemantauan tadi jika nanti kita lihat kurang bagus, atau apa nanti kami sampaikan tapi tidak ke wali kelasnya kita sampaikan nanti ke manajemen agar nanti supaya bagus, harus seperti apa. Tapi alhamdulillah selama ini bagus, buku-bukunya juga sudah tersedia, misalnya tadi kita cek jumlah buku minimal sejumlah siswa, kalau sudah itu sudah selesai. Kita lihat itu sudah selesai, kalau kurang itu akan jadi masukan, 'kenapa jadi kurang?' itu akan kami tanyakan. Kalau tidak ada bukunya atau tidak ada dana untuk beli nanti kita suplai tap selama ini kita cek jumlah buku sesuai aja dengan jumlah siswa."*

4. *"Untuk kendalanya di kelas IV ini saya rasa cukup saja, soal Sasisaku mereka tepat waktu mengumpulkannya, hanya saja perlu kuat lagi komunikasinya kepada perpustakaan untuk pengadaan buku dalam melakukan rolling secara disiplin"*
5. *"Untuk budaya literasi ini kita masih dalam tahap menumbuhkan, jadi masih belum membudaya sebenarnya. tapi kalo kecakapannya, rata-rata siswa disini sudah mampu menganalisis bacaan dan tulisan tapi juga masih ada Anak-anak yang masih diminta membaca, baru membaca. Jadi belum ada seperti jam istirahat kita pantau banyak yang memilih lebih ke kantin, istirahat di luar, main bola di luar daripada istirahat ke pojok baca. Mungkin di jam-jam kosong saja kalau disuruh gurunya atau ada petugas atau apa baru membaca. Jadi untuk membudaya itu kita masih menumbuhkan. Sekarang di perpustakaan ini sebenarnya juga untuk*

*menumbuhkan gemar membaca, kita memanggil dan berkolaborasi dengan perpustakaan kota supaya ada kerjasama sebagai upaya agar anak-anak gemar membaca”*

## **Wawancara**

### **Informan 3 Wali Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

1. Sejak kapan sudut baca diadakan dan bagaimana perencanaan di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Bagaimana pengelolaan sudut baca di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
3. Apakah literasi baca tulis kelas IV sudah membudaya dengan adanya sudut baca?
4. Apa saja kendala yang dirasakan dalam mengelola sudut baca di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

## **Hasil Wawancara**

Walas IV Ummu Habibah

1. *“Sudut baca itu jauh hari sebelum saya bekerja disini yaitu tahun 2009. 2009 itu perencanaannya masih sebatas fisik dulu, kalo untuk kegiatannya juga masih banyak dilakukan evaluasi dan pembaharuan seperti dilakukan secara berulang. Sarana dan prasarana yayasan yang menambahkan. terus untuk koleksinya 10-20 buku dari perpustakaan. kalo sarpras tambahan ada, itu karpet biar bikin nyaman anak-anak saat duduk di area sdutu baca. Untuk aneka hiasan itu dari hasil dana tabungan saya dan anak-anak. yang hiasnya*

*juga mereka. saya tidak membatasi untuk hias hiasan ini, se -kreatifnya mereka. tapi kalo untuk pemanfaatan saya akan terus mengasahnya.”*

2. *“Untuk pengelolaan sudut baca dikelas kami ini mengedepankan solid antas walas dan siswa. Jadi saling terbuka aja mau gimana bentukan sudut baca, mau koleksinya sekayapa banyaknya. Jadi, setiap pergantian semester kami dan anak-anak biasanya merubah tampilan sudut baca secara berbeda atas kehendak siswanya. Nah untuk menghias ini juga pakai dana, dananya kami dapatkan dari dana kas kelas yang dikumpulkan bersama siswa. Kadang, mereka mau minta komik lebih banyak, jadi saya belikan hasil tabungan itu untuk membeli komik, dan kadang minta area diganti jadi tema pelangi, atau kerlap kerlip lampu. Dari manajemen kelas, dari ketua kelas, wakil ketua kelas, nah disitu mereka ada tugasnya masing-masing dalam sudut baca ini, tetapi untuk pengawasan sendiri itu lebih di wali kelas sama murid yaa, karena kami ingin memberikan yang terbaik untuk murid, jadi kami mencoba lebih aktif dalam pengelolaan sudut baca ini dengan membua kartu baca yang tidak semua kelas membuatnya. Tidak lupa juga banyak kerjasamanya ke walas IV lainnya dalam hal rolling buku. Alhamdulillah untuk kelas saya ini pernah mendapatkan reward saat lomba buku sedunia ditahun 2021 sama 2022 juga tentang sudut baca ini. hadiahnya kemarin itu makanan ringan yang dibagi-bagi ke anak-anak. walaupun hadiahnya masih kecil-kecilan, tapi dari hal kecil ini dapat lebih meningkatkan semangat mereka dalam ikut serta mengelola sudut baca agar keberadaannya berjalan maksimal demi kemampuan baca tulis mereka yang lebih baik lagi”*

3. *“Sebenarnya belum membudaya sepenuhnya tapi, dari program ini dapat lebih mudah mendekatkan buku ke siswa, karena kan susah yah kalo ke perpustakaan tarus bolak balik, jadi dengan adanya sudut baca ini, jangkauan anak terhadap bahan bacaan lebih efisien dan mudah. Beberapa anak suka kok ke sudut baca, mereka membaca sambil tiduran karena saya juga menyediakan bantal kecil supaya nyaman dan bikin mereka betah. terus kalo disuruh membaca dan menuliskan suatu bacaan mereka mau saja. kadang, ada yang menjadikan sudut baca sebagai tempat mereka bermain bersama teman. anak-anak disini Sukanya komik ya, jadi rajin aja baca bukunya walau dominan menyukai koleksi yang bergambar.*
4. *Kendalanya untuk anak-anak kalo minjam dibawa pulang kan tapi lupa untuk dikembalikan jadi dari itu saya bikin aturan peminjaman, dan juga kalo pas minjam suka ditaruh dibawah meja.*

#### Walas IV Ummu Salamah

1. *“Ditahun 2009 itu saya ingat dari pihak yayasan yakni ust. Khairani, ust. Saipul Mukmin, kemudian ust. Bejo selaku kepala sekolah tahun itu yang bekerjasama dengan JSIT Surabaya (Jaringan Islam Terpadu Indonesia) dulu memberikan pelatihan untuk kami. pelatihannya itu tentang manajemen kelas yang dimentori dengan orang yang dipilih oleh mereka. Kepala sekolah mulai mengarahkan kami para wali kelas untuk mengimplementasikan point penting yang disampaikan oleh mentor tersebut yakni pembuatan sudut baca*

*dengan mulai merancang beberapa hal saat raker awal tahun ajaran saat itu. Jadi untuk pojok baca ini sudah diawal ulun menjadi wali kelas, jadi ini salah satu tugas dan wewenang sebagai wali kelas, yaitu setiap kelas memiliki pojok baca. Yaitu fungsinya untuk memfasilitasi siswa untuk kemampuan membaca, menulis dan mengembangkan literasinya. Jadi lewat situ medianya untuk membantu meningkatkan kemampuan anak-anak itu Jadi biasanya ulun sediakan satu area tempat, ulun rencanakan, jadi di sini ada ruang meja siswa, ruang tempat al-quran, ruang tempat papan tulis dan wilayah area untuk pojok baca. Jadi ulun rencanakan itu dikelas uln sendiri agar anak-anak mudah menjangkau dan menarik perhatian. Untuk itu ulun merencanakan sesuatu yang unik supaya anak-anak tertarik berkunjung ke sana. Untuk pengadaan, itu dari perpustakaan, atau dari siswa tahun-tahun lalu yang menghadiahkan atau dari ulun. Ulun juga sebenarnya banyak bukunya tapi ulun bawa ke rumah karena kada cukup lagi bukunya. Isinya ada majalah, komik, novel, buku-buku motivasi. Itu punya pribadi. trs sarprasnya Itu dari warisan. Jadi setiap tahun tuh kan. awalnya di atas nih Ummu Salamah, memang kelasnya lain di atas lo jadi ulun pindah ke bawah ini jadi sudah ada barangnya ini jadi ulun manfaatkan. Jadi kami ada kelas manajemen, pertama itu tahun 2017 itu terbit buku literasi kan, hbis itu sasisaku, kepala sekolah menjelaskan bagaimana pembaharuan sudut baca dilakukan dengan memperbaiki tampilan dan menambahkan beberapa tempelan atau gantungan berupa koleksi resuman atas bacaan yang sudah dibaca di sudut baca itu di sebuah kertas HVS yang dibagi empat yang*



*hasilnya seperti buku mini siswa. dulu itu pakai meja kecil itu, tinggi, jadi anak itu seimbang dengan badannya. Selanjutnya, untuk hiasan itu, saya sambil searching di pinterst untuk hiasannya sebagai referensi dan juga saling usul ke kelas sebelah dan ke anak juga bagus nya kyaapa.”*

- 2. Untuk pengelolaan ini, pertama ulun memilih satu orang perwakilan yaitu ketua kelas yang mengkoordinir dan mengawasi area sudut baca, jadi siapa yang piket dan yang merapikan area setelah digunakan. terus ulun suruh mengisi absen dulu, kalau mau minjam buku lapor dulu dicatat dikartu buku tapi anak-anak paham aja, anak-anak putri gitu kan. terus kalo saat jam 15 menit membaca berlangsung, itu ulun usahakan kepada anak-anak untuk dimanfaatkan apalagi kan waktu buku literasi itu ulun suruh anak-anak menggantung di area sudut baca itu, trs buku literasi itu selalu ulun jdwalkan dengan baik agar mereka benar-benar terasah kemampuan berliterasi mereka. dalam satu minggu itu ulun berceria dan mereka yang bercerita. atas cerita itu dituang ke dalam buku literasi itu. trs untuk sasisaku ulun tekankan untuk disiplin dalam menjalankan. biar ontime ngumpulnya. antusias anak-anak alhamdulillah baik atas kegiatan sudut baca ini, mereka selalu mau di mintai kontribusi dalam kegiatan yang menggunakan sudut baca ini.*
- 3. “Sebagian besar lancar dan lumayan lah, tapi ada juga anak yang malas membaca. Jadi kan kayapa cara supaya gemar membaca, jadi ulun kasih motivasi, ulun tanya-tanya uln kasih arahan.”*

4. *“Yang pertama mungkin karena waktu tadi kan tidak terjadwal secara rutin tapi pokoknya ada lah pokoknya. Kemudian harapannya, ada waktu yang khusus di waktu itu ulun untuk menanyakan ke anak-anak. Masalah waktu”*

#### Walas IV Khalid bin Walid

1. *“Sudah ada sejak 2009 dulu banget kan ya cuman banyaknya bacaannya, macamnya bacaannya, sortirannya ya karna keterbatasan yang ada waktu itu kan jadi lumayan banyak belajarnya alias masih belum terkoordinir dengan rapi tapi setelah kesini pengelolaan harus banyak-banyak dilakukan evaluasi supaya kedepannya akan terus maksimal. kalo untuk perencanaanya sendiri itu biasanya tuh anak-anak sendiri ada yang memberikan bukunya, kalo saya pakai dana kelas kita alokasikan untuk beli buku, atau kita dapat sumbangan juga dari perpustakaan pusat. Dari perpustakaan pusat memberikan buku itu kita bagi-bagikan. Atau dari warisan trs banyaknya buku itu sekarang terserah pengelolanya ya, tapi minimal emang 20 buku ya setiap kelasnya. Kalau dari perpustakaan, memang kita dapatnya berkala. Sebulan sekali kita ganti, rolling. Itu ada sekitar sepuluh atau dua puluh buku. Kalau yang lainnya itu murni dari kelas, semuanya tidak ada rolling kecuali memang ada penambahan buku. Kalau pengurangan kada. trs saya mejanya ini minta dari cs, ya. Karena kan sebelum meja seperti ini kami meja kayu. Jadi meja kayunya itu rusak segala macam, jadi minta dibikinkan.”*

2. *“Sudut baca di kelas ini ada yang penanggung jawab siswanya satu, ada penanggung jawab. Terus ada jadwal untuk merapikannya, menyusunnya. Jadi memang selalu ada sih. Siswanya juga bebas berkunjung, fleksibel. Bisa jam istirahat atau di waktu selesai mengerjakan tugas, mereka ke sudut baca. Untuk pengawasan juga dari manajemen kelas, dari ketua kelas, wakil ketua kelas, nah disitu mereka ada tugasnya masing-masing dalam sudut baca ini. Sudut baca kami dimanfaatkan secara bebas, tidak ada jam khusus, kalau jam khusus itu pas pagi lima belas menit itu. untuk yang di jam pagi pertama. Tapi untuk di jam bebas lainnya bisa lebih lama waktunya, tergantung dari anaknya. Terus untuk buku literasi di balik papan tulis itu ada bertempel. Terus ada juga dari perpustakaan kan yaitu sasisaku, bertarget satu bulan satu buku. Jadi selain dari perpustakaan mereka juga punya isian sendiri buat digunakan untuk di sudut baca. Untuk menghias, saya cuma menyediakan tempat, anak-anak yang meletakkan. Jadi ini kan hasil karya mereka sendiri”*
3. *“Alhamdulillah sih semakin membaik dan menambah pemahaman literasi mereka.”*
4. *Kendala, lebih ke kerapian, namanya anak-anak ya tatanan posisi buku, itu aja sih. Kategori buku kadang walaupun sudah dikasih tahu, kadang loss anak-anak. siswa itu kadang kalo mengembalikan buku asal dikembalikan gitu, gak dirapikan balik. walaupun memang ada piketnya tapi ketertiban ini berlaku bagi siapa aja. Bahkan ada buku yang tidak dikembalikan ke*

*tempat dan dikelas IV yang lainnya juga begitu, jadi bisa-bisa kita aja tegasnya kaya gimana””*

#### Walas IV Abu Ubaydah al-Zarrah

1. *“Sudut baca ini lama sekali sejak sebelum saya bekerja disini yaa sejak 2009 waktu zaman pak Bejo. Kalau untuk perencanaan saya cari pertama referensi dulu di internet. Karena memang sudut baca, karena kita sadari bahwasanya minat literasi anak-anak itu masih rendah, jadi kalau supaya meningkatkannya itu otomatis buat semenarik mungkin. Jadi pertama yang kita cari itu referensi, kada Cuma di internet, tapi juga ulun di lingkungan sekolah bisa lihat punya kelas lain, itu bisa jadi referensi juga. Kemudian, setelah cari referensi, baru sambil menyesuaikan kira-kira ruang kita itu cukup atau tidak sama kalau sudah cari referensi baru cari bahan yang memang sesuai dengan kelas kita. Karena kan ada beberapa bahan yang kurang sesuai misalnya bepaku-paku, kita kan masih anak-anak yang belum remaja jua, jadi takut jua, berbahaya. Jadi kurangi yang bergantung-gantung, yang ditaruh saja. Kalau pengadaan buku itu banyak caranya, pertama siswa boleh bawa buku kemudian dia boleh tinggal sebagai bahan bacaan supaya bisa jadi amal jariyah. Terus yang kedua ada juga disediakan dari perpustakaan, dari kelas kalau ada lebihan dana bisa dipakai. Pengadaan dari perpustakaan berkala, jadi kayak ada sistem buku supaya dia kada bosan, bukunya diputar misal kelas a behurup dengan kelas b setiap akhir bulan. Ada programnya kayak gitu dan yang*

*pasti buku-buku yang mengandung pengetahuan islam, kemudian yang memang pengetahuan islamnya itu selaras dengan masa usia anak. Yang kedua memang pengetahuan umum, sama yang karena memang, matematika jadi momok buat anak-anak jadi diusahakan ada buku untuk trik matematika di sana.”*

2. *“Jadi sebenarnya kalau saya pribadi itu lebih fleksibel aja pemanfaatan sudut baca ini, jadi membaca itu kan tidak terbatas di buku. makanya saya sediakan koleksi display yang memang isinya bacaan. Jadi gak mesti pegang buku. Karena literasi itu menurut saya pribadi banyak jenisnya, gak harus pegang buku, misal video dia memahami isi video lalu dituangkan isi tulisan itu juga literasi. Buku ini sebenarnya anak-anak bebas mau membacanya asal bukan di jam belajar. Terus kalau misalkan pengorganisasiannya lebih kepada saat jam-jam kosong aja mereka bisa memanfaatkan buku. Kecuali memang ada aktivitas lain yang memang tidak bisa digunakan untuk membaca. Fokusnya ke aktivitas yang lain. Kalau tata tertib biasanya itu di kelas itu yang ada Cuma di tempel aturannya satu silakan dipinjam dan dikembalikan sesuai susunan sedia kala seperti itu saja. Dipinjam bukan untuk dibawa pulang, karena dikhawatirkan anak sering lupa, tidak dibawa lagi. Takutnya malah habis isi buku yang di sudut baca. Pengelolaan ini yaa tergantung wali kelas. cuman kami sesama walas kelas IV saling kerjasama aja soal pengelolaan ini biar gak terlalu bingung buat bikin aturan atau menghias atau bukunya dll.”*

3. *“Kalau menambah literasi iya, tapi kendalanya memang bagaimana minatnya itu lebih banyak mungkin banyak siasati aja. Jadi kayak misalnya nih dengan adanya sudut baca pasti menambah minat siswa dalam membaca, menambah fasilitas siswa untuk mencari ilmu baru. Tapi ya itu tadi, karena program kita begitu banyak, jadi waktu yang tidak cukup”.*
4. *“Kendalanya gak terlalu berat sih, rajin sebenarnya cuman ya itu, sebagian anak yang rajin sebagiannya lagi ya karena minat orang beda-beda. Tapi memang ada siswa yang senang membaca dia banyak membaca. Kalau disuruh alhamdulillah mau-mau aja karena memang satu sisi tugas dan yang paling penting kita jua menyuruh, menyadarkan kenapa harus membaca, karena harus tahu dulu manfaatnya.”*

## **Wawancara**

### **Informan 4 Siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Bnajarmasin**

1. Apa saja manfaat sudut baca bagi kalian?
2. Apasaja buku yang ada di area sudut baca?
3. Apakah kalian suka ke area sudut baca?
4. Coba ceritakan buku literasi itu seperti apa?
5. Bagaimana tata tertib sudut baca?
6. Apa itu Sasisaku?
7. Bagaimana menghias sudut baca dikelas?

8. Apa ada batas tertentu dalam membaca buku di area Sudut Baca?

#### **Hasil Wawancara**

1. *“Bisa bikin pembendaharaan jadi banyak. Jadi bila lagi mood baca buku bisa ke sana kd perlu ke perpustakaan lagi”*
2. *“Buku pelajaran islam, buku cerita anak-anak, ajaran shalat sama yang lain-lain gitu nah”*
3. *“Rajin, sering. Kawan-kawan sering jua”*
4. *“Pertama baca dulu buku yang ada, terus di ambil beberapa kata yang penting-pentingnya tuh terus ditulis dibuku literasinya, atau pengalaman menarik yang ditulis, atau hasil story telling ibu yang kami tulis disitu.”*
5. *“Gak boleh dirusakin, kalau minjem harus minta izin dulu, habis baca harus dirapikan dulu bukunya, kalau ustadzahnya menjelaskan harus didengarkan kalau enggak nanti ditegur nanti gak tahu instruksinya gimana.”*
6. *“Satu buku satu siswa, menulisnya baca dulu buku di perpustakaan ambil ringkasannya tulis di sasisaku boleh pakai bahasa sendiri. Itu minimal satu halaman kalau lebih bagus”*
7. *“Hampir setiap bulan. Kadang-kadang. Kalau ada yang punya ide gitu, kan biasanya ditanya siapa yang ada ide untuk pojok baca yang bagus. Kalau ada nanti ustadzah yang hiasi”*
8. *“Iya, tapi bila mau yang beda boleh dari perpustakaan atau buku sendiri. pernah dulu nyumbang buku sekali. Bisa setiap minggu”*

## **Dokumentasi**

1. Data tertulis mengenai pengelolaan sudut baca sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
  - a. Gambaran umum SDIT Ukhuwah Banjarmasin
  - b. Website dan media sosial berupa Youtube SDIT Ukhuwah Banjarmasin serta buku panduan pengelolaan sudut baca menurut Kemendikbud.
2. Gambar pengelolaan sudut baca pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin
  - a. Kegiatan dalam pengelolaan sudut baca sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin



## **Lampiran III**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **A. Sejarah dan profil SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah yang mengungkap kurikulum yang bernilai keislaman dan mengimplementasikannya dalam pembiasaan sehari-hari siswa. Sekolah dasar islam terpadu berstatus swasta yang berada dibawah naungan yayasan. SDIT Ukhuwah Banjarmasin berdiri pada tahun 2001 yang diresmikan langsung oleh walikota Banjarmasin yakni H. Sofyan Arpan (alm.) bersama ketua umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yakni Dr. Fahmy Alyadroes Psi., MM., M.Ed. yang beralamat di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar RT. 4 No. 55 Komp. Mesjid Al-Amin, namun tahun 2005 mendirikan sebuah gedung baru yang berlokasi Jl. Bumi Mas Raya Komp. Handayani XIII A, Kelurahan Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah dengan akreditasi kualifikasi “A” (amat baik) sebanyak tiga kali berturut-turut yang ditetapkan atas keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Arkreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 tanggal 18 Oktober 2016 dan berlaku sampai dengan 18 Oktober 2021.

## **B. Visi, Misi, Motto, dan Jaminan Mutu SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

### 1. Visi

Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

### 2. Misi

- a. Melaksanakan sistem pendidikan yang Imtaq (iman dan taqwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- b. Menumbuhkan potensi siswa dan semangat berprestasi warga sekolah
- c. Membangun dan menguatkan budaya karakter
- d. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan

### 3. Motto

Menjadi Lembaga Pendidikan yang berbasis dakwah dan percontohan

### 4. Jaminan Kualitas

#### a. Berakhlak

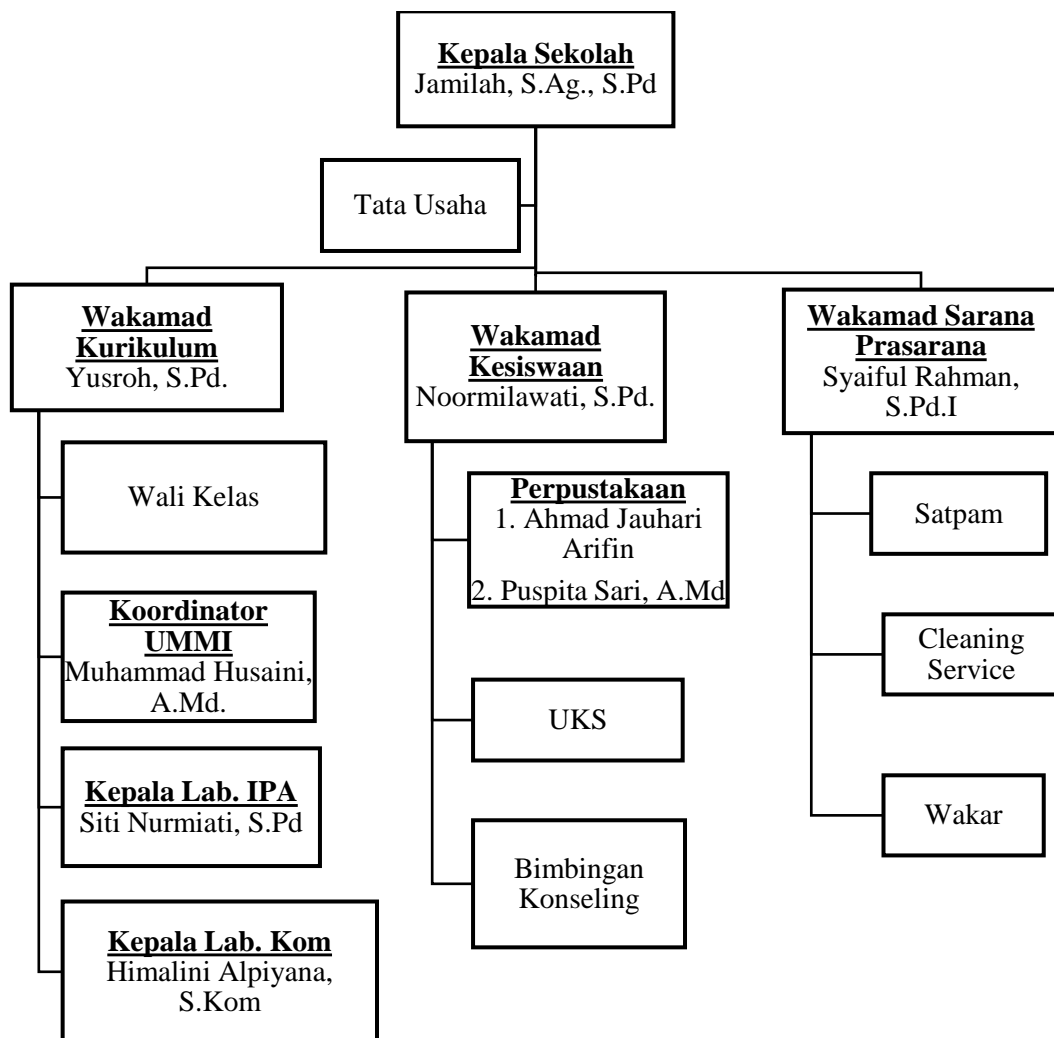
- 1) Keimanan
- 2) Kesabaran beribadah
- 3) Berakhlak Mulia

#### b. Berprestasi

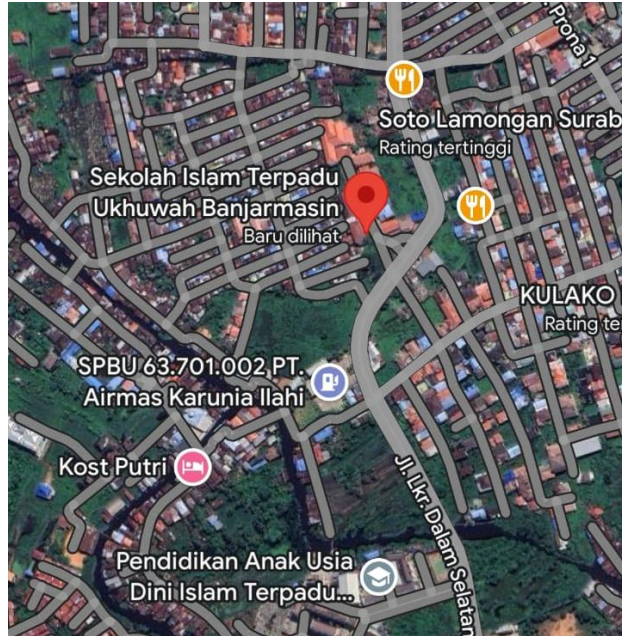
- 1) Tartil baca Al-Quran dan Hafal juz 29-30
- 2) Hafal 20 doa harian beserta arti dan 20 hadist pilihan
- 3) Tuntas asesmon kompetensi minimal
- 4) Gemar membaca

- 5) Berdialog singkat dalam bahasa asing
  - 6) Kemampuan menggunakan komputer/IT
- c. Mandiri
- 1) Memiliki karakter diri yang baik
  - 2) Mempunyai jiwa kepemimpinan
  - 3) Memiliki kecakapan hidup
- d. Berwawasan lingkungan
- Peduli diri, lingkungan, dan alam.

**C. Struktur organisasi SDIT Ukhuwah Banjarmasin**



## Denah Penelitian



Gambar 6.1 Denah Lokasi Penelitian

## **Lampiran IV**

### **1. Tata Tertib Sudut Baca Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

- a. Dilarang makan dan minum berserakan diarea sudut baca
- b. Dilarang merusak, merobek, mencuri, mencoret, dan mengotori koleksi sudut baca
- c. Boleh meminjam dengan batas 1 siswa 1 buku 3 hari dan tidak boleh membaca pulang
- d. Wajib mengisi kartu baca saat sedang membaca buku diarea sudut baca
- e. Dilarang ribut dan tidak mengganggu temannya yang sedang membaca
- f. Buku yang dibaca harus ditempatkan rapi ke tempat semula
- g. Disiplin dalam menjalankan jadwal kebersihan dan kerapian sudut baca

### **2. Fasilitas Sudut Baca di lingkungan kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

- a. Rak buku
- b. Taplak meja
- c. Koleksi buku
- d. Kartu baca
- e. Pembatas buku
- f. Gantungan
- g. Pernak-pernik hiasan

## DOKUMENTASI PENELITIAN



## SURAT PERSETUJUAN RISET

Skripsi yang berjudul : Pengelolaan Sudut Baca Sebagai Upaya  
Pembudayaan Literasi Baca Tulis pada Kelas IV di  
SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Ditulis oleh : Ailsa Maulida Azmi

NIM : 190101120735

Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Semester : VIII (8)

Alamat : Manarap Lama, Jl. Handil Tiga, Komplek Tiara Permai  
5, Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar, Kalimantan  
Selatan.

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset, dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, riset akan dilaksanakan pada :

**Tempat Riset : SDIT Ukhuwah Banjarmasin**  
**Daerah Tempat Riset : Provinsi Kalimantan Selatan**

Banjarmasin, 10 Februari 2023

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. Hamidi Jhami, M.Ag.**  
NIP. 197302192001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor : B-432/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Ailsa Maulida Azmi  
NIM : 190101120735  
Semester : VIII(delapan)

Alamat : Manarap Lama, Jl. Handil Tiga, Komplek Tiara Permai 5, Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**PENGLOLAAN SUDUT BACA SEBAGAI UPAYA PEMBUDAYAAN LITERASI BACA  
TULIS PADA KELAS IV DI SDIT UKHUWAH BANJARMASIN**

Tempat Penelitian : SDIT UKHUWAH BANJARMASIN  
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan  
Dari Tanggal : 16 Februari 2023  
Sampai Tanggal : 16 April 2023

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 14 Februari 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Mahasiswa yang bersangkutan,

Ailsa Maulida Azmi  
190101120735





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- *Ag* /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2023 , 14 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala SDIT UKHUWAH BANJARMASIN  
Provinsi Kalimantan Selatan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Ailsa Maulida Azmi  
NIM : 190101120735  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Manarap Lama, Jl. Handil Tiga, Komplek Tiara Permai 5, Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.  
No HP : 082297710663

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,  
  
*Ahmad Muradi*

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Ailsa Maulida Azmi
2. NIM : 190101120735
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pagatan, 29 Mei 2001
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. Mustika Ds. Batuah RT. 3 No.10 Kec.  
Kusan Hilir, Kab. Tanah Bumbu
6. No. HP : 081528439496
7. Pendidikan :
  - a. SDN 2 Pasar Baru
  - b. SMP Darul Hijrah Putri
  - c. SMAN 1 Kusan Hilir
  - d. UIN Antasari Banjarmasin
8. Pengalaman Organisasi :
  - a. HMJ Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
  - b. IKPDH UIN Antasari Banjarmasin
  - c. PMII Rayon Tarbiyah dan Keguruan
9. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Dedy Gunawan, S.H.
  - b. Ibu : Eka Marliani, S.Pd.
10. Nama Saudara :
  - a. Maulidya Ayushita
  - b. Royandika Saputra